BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini tengah diuji dengan ujian yang sangat sulit untuk diselesaikan. Seluruh negara dalam sistem internasional kesulitan dalam menghadapi pandemi yang terjadi serentak di seluruh dunia, baik itu pemerintahan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan lain-lain ataupun pemerintahan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pada dasarnya epidemiologi menunjukkan bahwa 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 novel *Coronavirus* (2019-nCoV) atau *Coronavirus Disease* (COVID-19).

Data WHO tanggal 6 April 2021 menunjukan jumlah keseluruhan kasus COVID-19 yang dikonfirmasi diseluruh dunia sebanyak 131.487.572 kasus, termasuk 2.857.702 kematian, dilaporkan ke. Hingga 4 April 2021, total 604.032.702 dosis vaksin telah diberikan (WHO, 2021). Data tanggal 6 April 2021 di Indonesia menunjukan jumlah keseluruhan kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 1.542.516, termasuk 41.977 kematian. Data 6 April 2021 di Jawa Barat menunjukan jumlah keseluruhan kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 254.419 kasus COVID-19 dengan 3.318 kematian.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu alasan dari berbagai keresahan dan kecemasan yang di alami oleh seluruh masyarakat di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Keresahan ini diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya jumlah terkonfirmasi COVID-19, ditutupnya fasilitas umum, adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan lain sebagainya. Covid 19 memberikan dampak di segala bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, sosial, keagamaan, kesehatan, bahkan pendidikan. Banyak pekerja kantor yang melakukan pekerjaannya dari rumah, kegiatan sosial keagamaan dilakukan di rumah, serta banyak tempat-tempat umum yang dibatasi aktivitasnya (Sabiq, 2020).

Pandemi Covid-19 sangat berdampak dalam bidang pendidikan yang menuntut perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mulanya merupakan pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh melalui internet dengan media telepon seluler, laptop, atau komputer. Pembelajaran online membutuhkan ketelitian dan kejelian peserta didik dalam merima pembelajaran yang disajikan secara online.

Pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak negatif pada anak,yang jika hal itu terus dilakukan menjadi suatu risiko yang permanen. Berikut ini tiga risiko atau dampak negatif terlalu lama PJJ yaitu : Risiko putus sekolah dikarenakan anak "terpaksa" bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi Covid-19, terjadi kesenjangan capaian belajar yaitu perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh terutama untuk anak dari sosio ekonomi berbeda dan risiko *learning loss* yang merupakan kerugian jangka panjang terhadap pembelajaran anak-anak akibat penutupan

sekolah sementara. hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik kognitif maupun perkembangan karakter dan tekanan psikososial serta kekerasan dalam rumah tangga,anak menjadi stres karena minimnya interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan luar ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan stres pada anak.

Pendampingan dan pengajaran yang harus dilakukan pada kenyataannya membuat sejumlah orang tua kewalahan, terutama bagi mereka yang bekerja ataupun WFH (*Work from Home*). Selain tuntutan pekerjaan, orang tua juga dituntut tak hanya mendampingi tapi juga memahami dan mengajarkan kepada anak mereka yang notabene masih duduk di Sekolah Dasar. Kesulitan dalam melaksanakan tuntutan sebagai orang tua, terlebih dalam masa ini tuntutan menjadi bertambah, dapat menimbulkan perenting stres (Ratnasari & Kuntoro, 2017). Ketidaksanggupan atau kewalahan orang tua dapat menimbulkan stres ringan hingga berat. Stres yang terus-menurus dapat menyebabkan masalah kesehatan, kecemasan, kesulitan tidur, gangguan konsentrasi hingga depresi, dan lainnya.

Presentase tingkat stres yang dialami oleh anak dan orang tua di seluruh dunia selama pandemi Covid-19, tekanan yang harus mereka tanggung sudah sangat mengkhawatirkan (Save The Children,2020). Survei yang dilakukan *Save The Children* pada 37 negara pada bulan Mei hingga Juli 2020, melibatkan 17.565 orang tua dan pengasuh serta 8.069 anak berusia 11 hingga 17 tahun. Hasil survei menunjukan pada *lockdown* pertama, tingkat stres yang dialami anak mencapai 61,6 persen dan orangtua mencapai 83,2 persen.

Lockdown kedua, tingkat stres anak meningkat mencapai 95,5 persen dan orang tua mencapai 95,1 persen.

Ketidakoptimalan pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh banyaknya tugas yang harus diselesaikan pada anak, baik yang bersifat individual maupun kelompok sehingga mengakibatkan kejenuhan (*burn out*) pada anak maupun orangtua khususnya ibu yang mendampingi anak belajar dirumah. *Burn out* akademik mengacu pada stres, beban atau faktor psikologis lainnya karena proses pembelajaran yang diikuti anak dan orangtua (ibu) sehingga menunjukkan keadaan kelelahan emosional, kecenderungan untuk depersonalisasi, dan perasaan prestasi pribadi yang rendah,Efa (2011). Adaptasi dalam pembelajaran di rumah tidak hanya terjadi pada anak, orang tua pun terkhusus ibu sebagai guru pengganti di rumah juga mengalami adaptasi dan mengalami *burn out*. Fenomena ini terungkap dalam hasil wawancara sederhana penulis pada beberapa ibu yang mengeluhkan sulitnya mengajar dan mengawasi anak ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. Hal ini membuat sebagian ibu terpancing emosi negatifnya, karena tekanan situasi. Tekanan dan stres atau *burn out* yang semakin menumpuk bisa membuat ibu kehilangan kemampuan untuk berfikir secara rasional sehingga ibu sulit mengontrol emosinya pada anak, mulai dari berkata kasar pada anak, berteriak, memukul, mencubit sampai pada membunuh anak. Sementara jika mengenai kondisi mental anak bisa membuat anak tidak percaya diri. (Anastasia, 2020).

Hasil survei Tanoto *Foundation* tahun 2020 terkait PJJ kepada 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua. Hasil survei menemukan fakta terdapat tiga masalah utama orang tua mendampingi anak

belajar dari rumah (BDR). Pertama, orang tua kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak (56%) untuk anak SD/MI dan 34% untuk SMP/MTs. *Kedua*, orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak untuk SD/MI (19%) dan SMP/Mts (28%). *Ketiga*, orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI (15%) dan SMP/Mts (24%).

Penelitian dilakukan di SDN Pabuaran 03 yanng beralamat di Jalan Raya Pabuaran Susukan Kelurahan Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Jumlah siswa di SDN Paburan 03 berjumlah 927 siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah tiap kelas kurang lebih 33-45 orang.

Oleh karena itu,penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran Tingkat Stres dan *Burn Out* Orangtua Anak Usia Sekolah Dasar Pada Pandemi Covid 19 di SDN Pabuaran 03 Bogor.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Gambaran Tingkat Stres dan *Burn Out* Orangtua Anak Usia Sekolah Dasar Pada Pandemi Covid 19 di SDN Pabuaran 03 Bogor?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya Gambaran Tingkat Stres dan *Burn Out* Orangtua Anak Usia Sekolah Dasar Pada Pandemi Covid 19 di SDN Pabuaran 03 Bogor.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya karakteristik orangtua anak usia sekolah dasar pada pandemi Covid 19 di SDN Pabuaran 03 Bogor

   b. Diketahuinya gambaran tingkat stres orangtua anak usia sekolah dasar pada pandemi Covid-19 di SDN Pabuaran 03 Bogor

   c. Diketahuinya gambaran *burn out* orangtua anak usia sekolah dasar pada pandemi Covid-19 di SDN Pabuaran 03 Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Gambaran Tingkat Stres dan *Burn Out* Orangtua Anak Usia Sekolah Dasar Pada Pandemi Covid 19 di SDN Pabuaran 03 Bogor

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan maahsiswa lainnya dalam melakukan penelitian dan dapat digunakan sebagai penilaian institusi

3. Bagi Tempat Penelitian

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan tempat yang diteliti menjadi lebih optimal dalam menghadapi permasalahan tingkat stres dan *burn out* orangtua anak usia sekolah dasar pada pandemi covid 19 di SDN Pabuaran 03 Bogor.